

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI PENATAAN 014 WINONGAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

**Oleh:
Miftahul Mujib
04110067**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
OKTOBER, 2008**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI PENATAAN 014 WINONGAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Miftahul Mujib
04110067



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
OKTOBER , 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI PENATAAN 014 WINONGAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh
Miftahul Mujib
04110067

DOSEN PEMBIMBING

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI PENATAAN 014 WINONGAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Miftahul Mujib (04110067)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal-
21 Oktober 2008 dengan nilai A.

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 23 Oktober 2008

Panitia ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Sulalah M.Ag
Nip. 150 267 279

Drs. A. Zuhdi
Nip. 150 275 611

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. Bashori
Nip. 150 209 994

Dra. Hj. Sulalah M.Ag
Nip. 150 267 279

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ۝

. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Al-Ra'd Ayat: 11)

PERSEMBAHAN

Teriring ucap syukur kehadiran-Mu yaa Rabbi.....

*Mengakhiri masa studiku kali ini, Sholawat serta salamnya tak lupa aku
haturkan kepada junjungan kita semua Nabi besar Muhammad S.A.W
beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.*

Kupersembahkan karya ini teruntuk.....

**Abiku H.Zainal Arifin dan Umiku Hj. Khodijah pelita dan penyemangat
hidupku yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas
dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu. Dan juga saudara-saudara
serta para kerabatku yang selalu memberikan do'a, perhatian dan motivasi
bagiku.**

*Para guru dan dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya
yang tak terhingga, serta Ridho dan do'a yang telah diberikan kepadaku,
tanpa kehadiran dan dukungan kalian tentunya aku tidak akan mampu
menyelesaikan studi dan skripsiku seperti saat ini.*

**Buat sobat-sobatku di kosan sumbersari No.55 A.dan sobat-sobat
terdekatku (Ali, irul, hasan, Ridho', ilyas, leli, fila, isni, farida,
lisa, ida, emy, ninik dll), serta seseorang yang senantiasa selalu
mengisi, mewarnai hari-hariku dan saling memberikan support
serta membantu proses penyelesaian skripsi ini.**

*Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2004 yang
memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.*

Ya Allah....

**Engkau berikan orang-orang yang menyayangiku dengan penuh ketulusan
dan ridhonya, hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT
membalas kebaikan kalian semua Amien.....**

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftahul Mujib
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2008

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftahul Mujib
NIM : 04110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin wala ‘Udwana Illa ‘Aladhzalimin, Wala Haula Wala Quwata Illa Billahil ‘Aliyyil Adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “ *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan* ” dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Umi dan Abiku (H. Zainal Arifin dan Hj. Khodijah) yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual serta do’a yang tak terhingga untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunadi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Ibu Dra. Hj. Sulalah, M.Ag. Selaku dosen Pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga

guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Siti Rahayu s.Pd selaku kepala SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan dan Staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
7. Adik-adikku, saudara serta para kerabatku yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku.
8. Teman-teman kost, teman-teman dekat dan segenap almamater Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2004 yang telah memberikan semangat dan senyumannya.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis. Akhir kata semoga Allah berkenan membalas kebaikan kita semua. Amin.

Malang, 16 Oktober 2008

Miftahul Mujib

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2008

Miftahul Mujib

ABSTRAK

Mujib, Miftahul, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Dra, Hj. Sulalah M Ag.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi dilembaga pendidikan baik formal atau non formal, sedangkan dalam lembaga Pendidikan Islam bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih diperinci, misalnya bidang studi Al-Qur'an, hadist, fiqhi dan lain-lain. Dalam kurun waktu akhir-akhir ini timbul perubahan sosial diberbagai sektor kehidupan umat manusia maka, Pendidikan Agama Islam di tuntut untuk merubah strategi dan taktik operasional sehingga lebih efektif dan efisien demi kemajuan Pendidikan Agama Islam. Namun usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini ternyata dirasa masih kurang mampu untuk mendongkrak tata nilai Pendidikan Agama yang masih terpuruk. Hal ini terbukti dengan adanya perilaku anak didik (siswa) yang msih sering bertentangan dengan tata nilai keislaman, serta kurangnya minat anak didik (siswa) terhadap materi Pendidikan Agama. Dari realitas inilah skripsi ini diangkat dengan judul "Problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan"

Berdasarkan fenomena tersebut, maka skripsi ini merumuskan masalah sebagaimana berikut: 1). Bagaimana problematika pembelajaran di SD Negeri penataan 014? 2). Upaya-Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem-Problem tersebut?. fokus penelitian ini hendak mendiskripsikan dan menganalisis permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan tehnik analisis datanya dengan menggunakan triangulasi, menggunakan referensi, serta diskusi dengan teman sejawat.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat 4 problem di SD Negeri Penataan 014 Winongan, 1). Problem anak didik 2). Problem alat atau sarana prasana pendidikan. 3). Problem kurikulum 4) Problem pendidik. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dari 4 problem tersebut adalah: 1) problem anak didik, Guru agama selalu memeberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik supaya lebih memahami atau mengetahui betapa pentingnya pengetahuan agama bagi kehidupan sehari-hari, Memberikan sosialisasi, masukan dan nasehat terhadap orang tua anak didik agar selalu memberikan motivasi dan bimbingan pada anaknya tentang pentingnya pelajaran agama. Terhadap problem kesulitan pemahaman materi upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengayaan bagi anak didik yang sudah

lebih memahami tentang keagamaan serta mengefektifkan kerja kelompok agar dapat bekerja sama antara anak didik yang lebih paham dan siswa yang kurang memahami terhadap materi. 2) problem kurikulum yaitu: Dengan memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler dan berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran pendidikan agama disekolah, serta bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar selalu memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi PAI. 3) problem alat atau sarana prasarana, terus mengoptimalkan dari kekurangan buku-buku atau fasilitas yang ada, serta terus berusaha mengajukan permohonan bantuan terhadap instansi-instansi pemerintah serta instansi-instansi yang lain demi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. 4) Problem pendidik. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, atau seminar pendidikan baik yang bersifat umum maupun keagamaan, Tidak bosan-bosannya terus memperbanyak membaca literatur buku-buku keagamaan untuk menambah wawasan tentang keagamaan dan Terus melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi agar dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya dalam bidang keagamaan.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian (dari fakultas)
- Lampiran III : Surat Hasil Penelitian (dari sekolah)
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Daftar Guru SDN Penataan
- Lampiran VI : Surat Keterangan Hak Kepemilikan Tanah
- Lampiran VII : Laporan Hasil Belajar Siswa
- Lampiran VIII : Data Siswa Kelas I -VI SDN penataan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Problematika

1. Definisi Problematika 14

B. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 14
2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 16
 - a. Dasar Yuridis atau Hukum 17
 - b. Dasar Religius 17
 - c. Dasar Psikologi 20
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 20
4. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 29

C. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Problem Anak Didik 36
2. Problem Pendidik..... 39
3. Problem Kurikulum..... 45
4. Problem Alat atau Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 47
5. Problem Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 48

D. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

1. Anak Didik	53
2. Pendidik	54
3. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
4. Alat atau Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
5. Lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	66
D. Sumber Data.....	66
E. Pengumpulan Data	67
F. Tehnik Analisis Data.....	69
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Tahap-tahap Penelitian.....	71

BAB IV :HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan	74
2. Profil Sekolah	75
3. Visi Dan Misi.....	75

4. Tujuan Sekolah.....	76
5. Kondisi Sekolah	76
6. Kondisi yang Diharapkan.....	80
7. Program Sekolah	82
8. Hasil Interview	86

B. Pemaparan Data 90

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan

1. Anak Didik	92
2. Alat atau Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	93
3. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	94
4. Pendidik	95

B. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

1. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi problem Yang Datangnya Dari Anak Didik.....	96
2. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi problem Yang Datangnya Dari Kurikulum	97
3. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi problem Yang Datangnya Dari Alat atau Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	99

4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi problem Yang Datangnya

Dari Pendidik 100

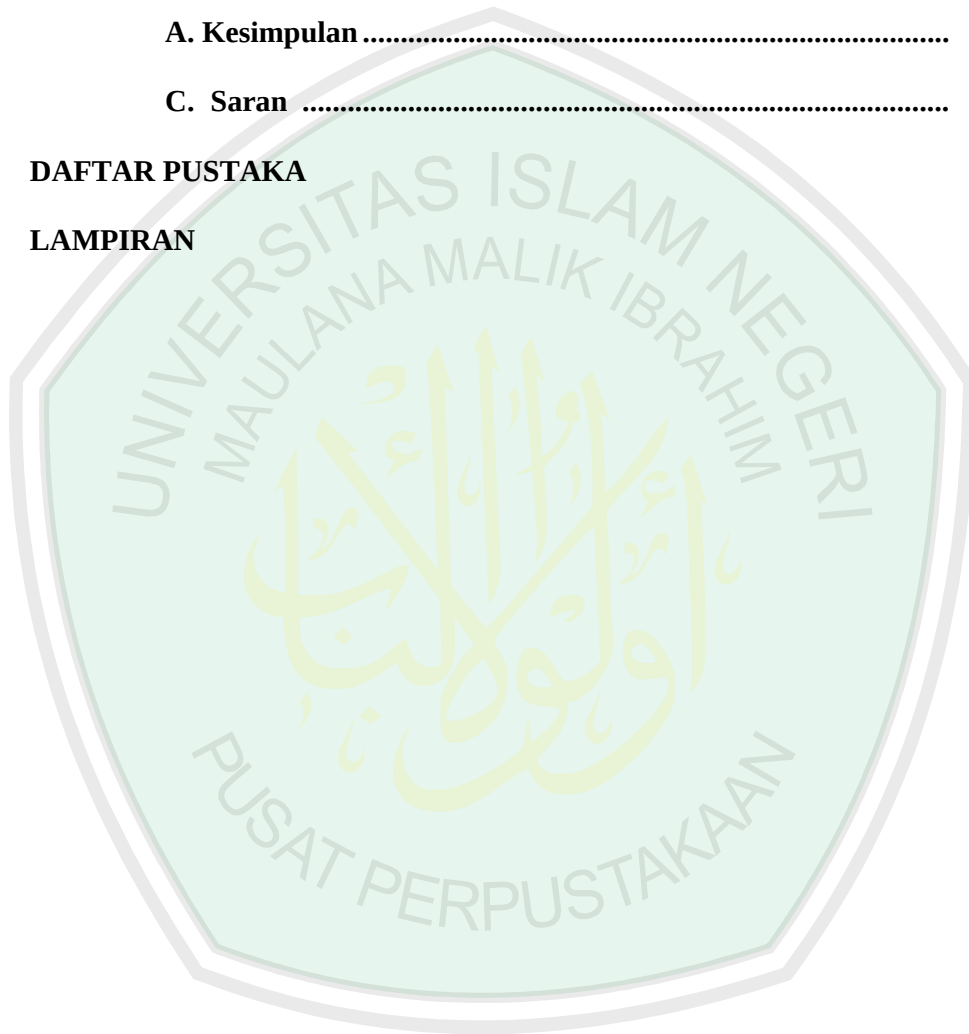
BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 101

C. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu :

- a) Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam surat Ali Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT, sekiranya ahli kitab beriman : di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".¹

- b) Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai "Kholifah" di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik

¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama,1996), .hal: 176.

yang alamiah maupun ijtimaiah, di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan interdisipliner, karena manusia semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan interaksi dari berbagai fungsi aspek kepentingan.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup umat manusia di atas bumi baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.

Oleh karena itu, proses kependidikan agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktisasi di lapangan operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas fondasi pandangan dasar yang telah digariskan oleh Allah dalam kitab yang diwahyukan-Nya.

Maka dengan teori pendidikan Islam itulah, para pendidik muslim akan mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan kebutuhan zaman dan tempat sehingga pendidikan agama Islam akan terus berkembang, dengan mengacu kepada tuntutan masyarakat yang berkembang secara dinamis-konstruktif menuju masa depan yang lebih sejahtera dan maju.

Bila pendidikan agama Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan alamiah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang

bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa sejak Islam diaktualisasikan melalui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan agama Islam telah berlangsung 14 abad lamanya, yang mana selama berabad-abad tersebut pendidikan Islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya, selama itu pula hasil-hasilnya telah mampu mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari keberlangsungan pendidikan Islam tersebut.

Oleh sebab itu dalam permasalahan pembelajaran pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam ada beberapa hal urgent yang harus di perhatikan. Yaitu:

- 1) Anak didik (Siswa), mereka adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimana ia berada.² Dalam dunia pendidikan, peserta didik (siswa) dalam perspektif pendidikan Islam merupakan obyek pendidikan yang benar-benar harus diperhatikan, karena dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagaimana disebutkan di atas, melainkan juga diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Anak pada usia sekolah dasar sangat aktif dinamis. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas. Dan semakin banyak dia berbuat, makin bergunalah aktivitas tersebut bagi proses pengembangan

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002,) Hal 48-49

kepribadiannya. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak³.

- 2) Sarana dan Prasarana, dalam dunia pendidikan sarana dan prasana merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan khususnya Pendidikan Agama Islam. Menurut Mulyana sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, tempat praktek, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran seperti, halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah⁴.
- 3) Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu. Komponen kurikulum tersebut paling tidak mencakup tujuan, struktur program, strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan lain-lain.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm :135

⁴ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta 1994), hlm: 49

- 4) Lingkungan, dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan, faktor lingkungan juga turut memiliki andil dalam membentuk pribadi seseorang dan juga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan jiwa, sikap akhlaq, maupun Agamanya.
- 5) Pendidik (Guru), Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan, khususnya Guru pendidik Agama Islam (GPAI). Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru, dalam proses PBM memerlukan adanya perhatian yang sungguh-sungguh terutama dalam menggunakan metode belajar karena dari siswa sendiri masih terlihat adanya keluhan dalam menanggapi kegiatan-kegiatan dalam PBM utamanya dalam materi pendidikan agama Islam. Untuk itu guru PAI sebagai salah satu mitra yang menentukan keberhasilan PBM pendidikan Agama Islam harus dapat memberi semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Untuk menjadi seorang guru PAI harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menuaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru PAI sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan

bangsa. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rosul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana(Q.S. Al-Baqarah: 129).⁵

Namun di sisi lain, dalam kurun waktu akhir-akhir ini, akibat timbulnya perubahan sosial di berbagai sektor kehidupan umat manusia, serta timbulnya nilai yang ikut mengalami pergeseran yang kurang mapan. Maka pendidikan agama Islam seperti yang dikehendaki umat Islam harus merubah strategi dan taktik operasional. Strategi dan taktik operasional itu membutuhkan perombakan model sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien.

Rupanya usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini ternyata masih kurang mampu untuk mendongkrak tata nilai pendidikan agama Islam yang masih terpuruk. Hal ini terbukti dengan adanya perilaku-perilaku siswa yang masih sering bertentangan dengan tata nilai keIslaman.

Dengan demikian, perlu adanya pendidikan yang berkualitas, untuk itu memerlukan perhatian yang bersungguh-sungguh, sebab masalah ini secara langsung akan mempengaruhi kebijakan pendidikan selanjutnya. Pemerintah serta

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm: 240.

para pakar pendidikan dihadapkan pada suatu alternatif yang sulit untuk memilih dan menetapkan kebijakan pendidikan, atau memilih kualitas dengan mengorbankan kuantitas, atau sebaliknya mengutamakan kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Masalah kuantitas pendidikan agama Islam di negara kita ini sudah tidak perlu dikhawatirkan, namun masalah kualitas masih perlu dipertanyakan. Terlepas dari realita tersebut di atas, pemerintah dewasa ini mengupayakan keduanya, sekaligus memprioritaskan untuk meningkatkan mutunya. Mutu tersebut akan dicapai bila mana pendidikan dilaksanakan secara kontinyu, serta dilaksanakan secara terpadu.

Judul yang saya angkat diatas berangkat dari keprihatinan saya terhadap permasalahan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah formal saat ini, baik ditingkat dasar maupun maupun ditingkat menengah atas, dimana dewasa ini masih banyak mengalami problem atau kendala mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di SD Negeri Penataan 014 yang meliputi pendidik: dimana dapat diketahui bahwa minimnya guru di SD Negeri Penataan yang mempunyai gelar sarjana (S1) pendidikan agama Islam, serta kesulitan dalam menghadapi adanya individu siswa, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik⁶. Kesulitan memilih metode yang tepat sehingga sasaran dari pendidikan agama Islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat islam dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai

⁶ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 137

Di sisi lain problem pembelajaran pendidikan Agama Islam juga terdapat pada peserta didik yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan, dimana lingkungan tempat mereka berada sudah banyak mengalami dekadensi moral yang disebabkan oleh lemahnya prekonomian dan kesadaran diri akan nilai-nilai Agama.

Problem juga terdapat pada penyediaan alat atau sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan Agama Islam hal ini sangat terkait dengan kemampuan finansial sekolah yang kurang memadai misalnya tempat wudhu', buku-buku keagamaan serta alat peraga keagamaan dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari realitas itulah, maka untuk mengungkap permasalahan diatas penulis ingin sekali meneliti tentang **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan Oleh Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sdalam Mengatasi Problem Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis bertujuan untuk :

1. Menjelaskan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.
2. Menjelaskan Upaya-upaya yang Dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengarapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi :

1. Pihak sekolah

Sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diaharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pihak Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penulisan skripsi ini, Guru Pendidikan Agama menjadi obyek utama selain siswa itu sendiri. Eksistensi skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan evaluasi tambahan untuk kesempurnaan dan perbaikan sistem dan metode pengajaran yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesulitan dan

problematika dalam pengajaran agama Islam serta bagaimana solusi yang seharusnya dilaksanakan.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah unsur organik (kepala sekolah, guru PAI, serta guru yang berperan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam). Oleh karena itu hanya dipilih mereka yang betul-betul memahami permasalahan penelitian dan sudah dianggap mewakili.
- b. Waktu penelitian dan biaya yang sangat terbatas, akan tetapi hasil-hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis sudah dianggap cukup representatif.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang kurang tepat dalam skripsi atau pembahasan yang melebar dan tidak terarah, penulis akan menguraikan beberapa istilah dalam skripsi sebagai berikut :

a. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, “Problem adalah masalah, persoalan”. Jadi yang dimaksud problematika dalam penulisan skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih

efektif dan efisien. Banyak usaha telah dilakukan oleh para ilmuwan pembelajaran dalam mengklasifikasikan variable-variabel pembelajaran yang menjadi perhatiannya terutama bila dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran.⁷

c. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.” (1981:23).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat⁸.

Berdasarkan pada penegasan istilah diatas, maka maksud judul tersebut adalah penelitian tentang Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan langkah- langkah dalam mengatisinya di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

⁷ Drs. Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surbaya: Citra Media, 1996), hlm.99

⁸ Zakiyah Drajat dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm:

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai rancang isi dari skripsi ini, secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan di bawah ini:

- BAB I :Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, devinisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II :Bagian ini merupakan bab kajian teortis yang berisikan tentang: (1) kajian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: *Pertama*, Belajar, meliputi: pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar dan tipe-tipe belajar. *Kedua*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, *ketiga*, dasar pembelajaran pendidikan agama Islam, *Keempat*, tujuan pendidikan agama Islam, *kelima*, sistem pembelajaran pendidikan agama Islam, *keenam*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan Islam, (2) kajian tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: problem anak didik, problem pendidik, problem kurikulum, problem lingkungan, problem alat atau sarana dan prasarana pembelajaran PAI, dan upaya-upaya sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
- BAB III Bagian ini merupakan bab Metodologi Penelitian yang berisikan tentang : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Bab ini merupakan pemaparan data temuan di lapangan dengan metode yang telah di paparkan di Bab III yaitu meliputi: tentang sekolah dasar negeri penataan, pembelajaran PAI di SD negeri penataan 014 dan hasil interview.

BAB V Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan meliputi: problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB VI Bab ini merupakan bab penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG PROBLEMATIKA

1. Definisi Problematika

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "problem" yang berarti persoalan atau masalah.⁹

Sedangkan menurut tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, "Problem adalah masalah, persoalan".¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan problematika dalam penulisan judul skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pendidikan Agama Islam, khususnya di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan.

B. KAJIAN TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Definisi Pembelajaran PAI

Seperti yang dikutip oleh tina afiatin dalam artikelnya yang berjudul pembelajaran berbasis student centered learning. John dewey mengungkapkan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

“ Pembelajaran sejati adalah lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingan daripada sekedar transmisi pengetahuan.¹¹ Pembelajaran merupakan individual discovery.

⁹ Munisu HW, *sastra Indonesia* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.206

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka , 1989), hlm 701

¹¹ Tina Afiatin, *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, (www.wikipedia.com.diakses 2 September 2008)hlm: 1

Pendidikan memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan bagi kehidupannya sendiri.”

Tina afiatin sendiri mengungkapkan makna pembelajaran ssebagai berikut:

” pembelajaran adalah suatu proses alamiah untuk mencapai tujuan yang bermakna secara pribadi, bersifat aktif, dan melalui mediasi secara internal, merupakan proses pencarian dan pembentukan makna terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi unik, pemikiran, dan perasaan siswa”¹²

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik, oleh karena anak didik diminta untuk mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka. Selain itu juga mencoba mengembangkan pengalaman belajar dimana anak didik dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri serta mengkaitkan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹³

Menurut ahmad tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif islam (2004) mendefinisikan ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam. Ilmu pendidikan islam merupakan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran islam¹⁴.

Pelajaran pendidikan agama islam mengacu pada al-qur,an dan al-hadits. Yang mana isi materinya berupa al-qur,an dan al-hadits. Keimanan, akhlak,

¹² Ibid. hlm: 3

¹³ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media,1996)hlm: 99

¹⁴ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.(Bandung:PT Rosda karya 2004) hln: 25

fiqh/ibadah dan sejarah serta mengajarkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Departemen agama RI mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁶

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah usaha sadar membelajarkan siswa untuk belajar agama islam dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama islam untuk mengembangkan potensi dasar manusia supaya berperilaku sesuai dengan norma-norma agamaislam serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik meliputi al-qur'an dan al-hadits, sejarah, akhlak, fiqh serta tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairi dkk dapat ditinjau dari 3 bagian yaitu¹⁷:

¹⁵ Abdul majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: PT Rosda Karya, 2004) hlm 130

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985) hlm: 10

¹⁷ Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara ,1992) hlm: 13

a. Dasar Yuridis / Hukum

dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundangundangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal, dasar yuridis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar ideal, pancasila, sila pertama :keTuhanan Yang Maha Esa”
- 2) Dasar struktural/konstitusional, UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (a) negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa; (b) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, UU SISDIKNAS No. 20 pasal 2 2003, yang berbunyi: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayann nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁸

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad. Menurut ajaran agama islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

¹⁸ UU SISDIKNAS 2003, (Bandung: Citra Umbara 2006) hlm. 72

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Pembelajaran pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, maka termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah, pembelajaran sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau pembelajaran itu. Sebagai contoh dari kisah Luqman yang mengajari anaknya (surat luqman ayat 12-13)

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan Islam merumuskan al-Qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq : Ayat 1-5)

2). As-Sunnah

As-Sunah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SAW.

Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Hal ini juga berlaku pada kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

:

() .

Artinya: Dari Umar bin Suaib, Rasulullah bersabda: perintahkanlah anak-anak kalian semua untuk melaksanakan sholat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun. (riwayat: Abu Daud)

Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama, beliau sendiri menjadi pertama dengan menggunakan rumah al-arqam ibn Abi Al-Argam. Kedua dengan memanfaatkan tawaran perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para shahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam, semua itu adalah pembelajaran dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu, sunnah merupakan dasar kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW :

. :
()

Artinya : dari Abdillah Rasulullah bersabda : sampaikanlah kepadaku walaupun hanya satu ayat (riwayat : Imam Bukhori)

c. Dasar Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Maka dari itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan¹⁹.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak didik

¹⁹ Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara ,1992). hlm 23

tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- 1). Dimensi keimanan anak didik terhadap ajaran Islam.
- 2). Dimensi pemahaman serta keilmuan anak didik terhadap ajaran islam.
- 3). Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan anak didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4). Dimensi pengalaman dalam arti dihayati atau diinternalisasikan oleh anak didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilainya dlam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan lulusannya²¹:

- a) Terampil dan bergairah beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c) Terbiasa berkpribadian muslim (berahlaq mulia).
- d) Mampu memahami sejarah dan perkembangan islam.
- e) Terbiasa menerapkan aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Drs. Muhaimin MA, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004), hal. 78.

²¹ *Ibid*, hal. 81.

4. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam ialah suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam pencapaian tujuan yang diinginkan²².

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa komponen antara lain:

a) Pendidik

Pendidik yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik.

Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik maka seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan agar supaya dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif diantara kompetensi keguruan antara lain:

(1) Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun "unik" dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

- Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.

²² Drs. Muhaimin MA-ABD Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tregenda Karya, 1993), hal.166

- Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

(2) Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran .

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu di bina karena selalu dibutuhkan dalam:

- Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimnya.

(3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya ketrampilan dalam:

- a. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran).
- b. Mempergunakan dan mengembangkan media pembelajaran (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
- c. Mengembangkan dan mempergunakan semua metoda-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.
- d. Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru.

Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengarahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

b) Anak didik

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pembelajarannya melalui lembaga pendidikan.

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting, karena keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh murid, oleh karena itu agar supaya belajarnya efektif dan produktif maka murid itu harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Murid harus menyadari sepenuhnya ke arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
- Murid harus memiliki motive yang murni (niat). Niat yang benar adalah karena Allah, bukan karena sesuatu yang lain, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah
- Harus belajar dengan “kepala penuh” artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
- Murid harus mennyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.
- Harus senantiasa memusatkan perhatian(konsentrasi pikiran)terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang menggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertibaan dan keamanan belajar bersama.

c) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²³

Komponen kurikulum dalam pembelajar sangat berti, karena merupakan oprasonalisa tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tecapai tanpa keterlibatan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komonen tertentu. Komponen kurikulum tersebut paling tidak meckup tujuan, struktur program, strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, peilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi. Namun, komponen-komponen tersebut belum memadai sebagai komponen kurikurlum pembelajaran. Untuk itu, komponen kurikulum pembelajaran setidaknya-tidaknya mencakup empat klaster (kelompok) pokok, yaitu:

- Klaster komponen dasar, mencakup konsep dasar tujuan dalam kurikulum pembelajaran, prinsip-prinsip kurikulum yang dianut, pola orgaisasi kurikulum, kriteria keberhasilan, oriensai pembelajaran, dan sistem evaluasi.
- Klaster komponen pelaksana, menckup materi pembelajran, sistem penjenjangan, sistem penyampaian, proses pelaksanaan, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

²³ Ibid., hal.184

- Klaster komponen pelaksana dan pendukung kurikulum, mencakup pendidik, anak didik, bimbingan konseling, administrasi pembelajaran, saran-prasana, dan biaya pembelajaran.
- Klaster komponen usaha-usaha pengembangan, yakni usaha-usaha pengembangan terhadap ketiga klaster tersebut dengan berbagai komponen yang tercakup di dalamnya.

d) Metode

Pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Hal ini karena metode dan teknik materi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dengan metode dan teknik materi-materi pada umumnya.

Tujuan diadakan metode ialah menjadika proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar-mengajar antar pembelajaran dengan anak didik. Di samping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pembelajaran adalah memberi inspirasi pada anak didik melalui proses hubungan yang sersu antra

pendidik dan anak didik yang seiring dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pembelajaran yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar anak didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perbuatan nyata.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali karena metode termasuk salah satu yang menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kiranya tidak salah kalau adanya sebuah ungkapan bahwasanya metode itu lebih penting dari pada materi.

e) Evaluasi

Evaluasi ialah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.²⁴

Tujuan dari evaluasi ialah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajark anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi

²⁴ Ibid., hal. 277

bertujuan memngetahui siap di antra anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, seingga naik tingkat, kelas maupun tamat sekolahsasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasai pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan fungsi evaluasi ialah membantu anak didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberu bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya. Disamping itu, evaluasi dapat membantu seorang pendidik dalam mempertingkan baik tidaknya metode pengajaran, serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.

Jadi dengan evaluasi akan diketahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga pihak sekolah akan mencari solusi untuk menutupi kelemahan-kelemahan tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan anak didik atau bagaimana membuat anak didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan anak didik²⁵. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dlam kurikulum dengan menganalisis

²⁵ *Ibid*, hal. 145.

tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri anak didik.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama, ketiga tersebut yaitu: 1) kondisi pembelajaran pendidikan agama. 2) metode pembelajaran. 3) hasil pembelajaran pendidikan agama.

a) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama, karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi Pendidikan agama Islam.
- 2) Kendala dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- 3) Karakteristik anak didik.

b) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) *Strategi pengorganisasian* yaitu suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi,

penataan isi pembuatan program, skema, format, dan sebagainya. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyangkut satu konsep, prosedur atau prinsip, dalil, hukum. Sedangkan strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih pembelajaran berdasarkan urutan konsep secara procedural, membuat sintesis dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep atau prosedur misalnya, konsep lingkungan, konsep bersih, konsep indah, konsep sehat, dan konsep keimanan bias ditarik suatu sintesis dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep, sehingga dapat melahirkan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga dan memelihara lingkungan serta procedural dalam mengembangkan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan agamis.

- 2) *Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam* yaitu metode-metode penyampaian pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat anak didik dapat merespon dan menerima pelajaran agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Karena itu, penetapan penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari anak didik. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru atau orang-orang, bahan-bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang lain. Dengan perkataan lain media pembelajaran

merupakan komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini, strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada anak didik dan menyediakan informasi yang diperlukan anak didik untuk menampilkan unjuk kerja.

Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian,²⁶ yaitu: (a) Media pembelajaran. (b) Interaksi media pembelajaran dengan anak didik dan (c). Pola atau bentuk belajar mengajar.

- Media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan anak didik, media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk dimuati pesan-pesan nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada anak didik. Media bias perangkat keras, seperti computer, televisi, orang atau alat dan bahan cetak yang digunakan pada perangkat keras. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu media pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan mengantarkan pesan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam melalui pembelajaran yang direncanakan..
- Interaksi anak didik dengan media berarti bagaimana media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Setiap media pembelajaran pendidikan agama Islam yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, di dikembangkan

²⁶ *Ibid*, Hal. 152.

dapat menimbulkan interaksi anak didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefesienan, kemudahan, serta kemenarikan anak didik untuk menampilkan unjuk kerja(hasil belajar) melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu media pembelajaran dipengaruhi karakteristik bidang studi dan kendala sumber belajar yang tersedia. Rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam, kendala sumber belajar yang tersedia, dan karakteristik pola-pola belajar anak didik. Pola pembelajaran menggambarkan bagaimana anak didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau perseorangan.

- Pola belajar mengajar, dewasa ini dapat kita saksikan penggunaan media informasi yang beragam model dan gaya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, baik melalui media cetak maupun elektronik cukup tersedia. Dari media elektronik dapat disaksikan media rekaman yang berisi pengajaran lewat radio dan layar kaca(TV) yang berupa pembelajaran agama (kuliah subuh, hikmah fajar dsb). Sedangkan dari media cetak dapat kita jumpai berbagai bentuk dan model penerbitan dan publikasi pembelajaran agama, mulai dari yang bersifat ilmiah, bacaan populer, cerita, komik

sampai yang bersifat brosur, mulai dari bernilai jurnal ilmiah sampai dengan majalah anak-anak seperti anak shaleh.

3) *Strategi pengelolaan pembelajaran* yaitu merupakan metode untuk menata interaksi antara anak didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berupaya untuk menata interaksi anak didik dengan memperhatikan 4 (empat) hal:

- Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap kegiatan yang harus ditempuh anak didik dalam pembelajaran.
- Pembuatan catatan kemajuan belajar anak didik melalui penilaian yang komprehensif dan kendala selama pembelajaran.
- Pengelolaan motivasi anak didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik.
- Control belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik anak didik.

c) Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh

- d) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- e) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- f) Tingkat alih belajar
- g) Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efesiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan serta daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan anak didik untuk berkeinginan terus belajar.

C. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara etimologi kata problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, dan persoalan) problema (perkara sulit), problematic merupakan persoalan sulit, keragu-raguan, tak menentu, tak tertentu dan berbagai permasalahan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah problem adalah masalah, persoalan, problematika masih menimbulkan masalah “masalah yang belum bisa dipecahkan Sudarsono (1997: 789). Mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, dan problem merupakan masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalahnya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah faktor anak didik, faktor pendidik, faktor kurikulum, alat-alat pembelajaran (sarana) dan faktor lingkungan. Akan

tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema.

Dalam hal ini akan penulis uraikan satu persatu mengenai problema-problema yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Problem Anak Didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertaaian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.²⁷

Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungannya. Tugas utama pendidik dalam perkembangan anak didik dik adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya, serta meyakinkannya bahwa cara-cara anak didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya.

Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkt-tingkat perkembangn jiwa anak didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginya untuk memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.

²⁷ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tangtangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987). hal.132.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi problema pembelajaran pendidikan agama Islam yang disebabkan oleh anak didik ini adalah:

- a. Anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Adakalanya anak didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatnya dari pembelajaran orang tuanya di rumah. Dengan demikian kesengjangan antara anak didik yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan tentang agama yang memadai dengan anak didik yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang agama, akan menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang diungkapkan Zuhairini dkk:

“Bahwasanya anak yang sudah dilahirkan membawa fitrah beragam dan kemudian tergantung kepada pembelajaran pendidikan selanjutnya kalau mereka mendapat pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Sebaliknya bila benih Agama yang dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang tidak bergama.”²⁸
- b. Anak didik mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor yang penghambat pembelajaran pendidikan agama yang diberikan oleh guru.
- c. Anak didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama. Maksudnya anak didik tersebut mempelajari agama bukan untuk membekali

²⁸ Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara ,1992), hal. 31-32.

dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Tetapi pembelajaran agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini, juga kan menjadi problema keberhasilan pembelajaran pendidikan agama. Karena tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya aspek cognitive (pengetahuan) saja tetapi yang lebih penting agar anak didik dapat mengamalkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Problema anak didik yang peling mendasar ada pada keluarga anak didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga anak didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pembelajaran pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarganya minim, maka perkembangan anak didik tidak akan berbeda jauh dengan hal tersebut. Jadi tingkat keberagamaan keluarga terutama orang tua akan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama anak.
- e. Kebiasaan yang di bawa anak didik dari keluarga dan masyarakat di mana dia tinggal. Ritual budaya keseharian anak didik dalam keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi pembelajaran antar guru anak didik dikelas. Hal demikian membuat permasalahan yang rumit dalam hal pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri.

2. Problem Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pembelajaran pendidikan agama yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong, membimbing, tetapi pertolongan dan bimbingan itu haruslah disadari dan dapat menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki. Disamping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik dan se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut dapat diamalkan serta di yakini, bukan hanya sekedar ditahui(hanya sebagai pengetahuan semata).

Dalam proses interaksi belajar mengajar (pembelajaran), seorang pendidik harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar anak didiknya dengan baik dan dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

Agar pendidik agama dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- a. Mempunyai ijazah formal.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Berakhlak yang baik.
- d. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
- e. Taat untuk menjalankan agam serta mampu memberikan tauladan yang baik kepada anak didik.
- f. Memiliki jiwa pendidi dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya.
- g. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama metodik dan dedaktik.
- h. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
- i. Tidak cacat rohani dan jasmani.²⁹

Sebagai pelengkap syarat-syarat di atas, guru agama harus memiliki sifat-sifat, sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah.
- b. Bersih jasmani dan rohani, penampilan lahiriahnya menyenangkan dan mulia akhlaknya.
- c. Mengetahui tabi'at murid, yang mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.
- d. Menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan.³⁰

Dari syarat-syarat dan sifat-sifat guru di atas dapat diambil pengertian bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama, pendidik tidak hanya membimbing

²⁹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), hal. 49.

³⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 137

dalam proses belajar-mengajar saja, namun pada pembelajaran pendidikan agama bimbingan mengenai sikap keagamaan juga harus mendapat perhatian yang besar, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama pendidik harus mampu memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, macam-macam pengetahuan dan kecakapan yang berhubungan dengan agama. Hal ini dalam rangka pembentukan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, memang berat tugas dan tanggung jawab para pendidik khususnya pendidik agama. Sebab guru agama secara umum mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³¹
- f. Memberikan teladan yang baik karena murid-murid memandang gurunya sebagai teladan utama bagi mereka dimana ia bercita-cita agar

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 79.

menjadi foto kopi dari pada gurunya. Ia akan meniru jejak/akhlaq, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak dan diam gurunya. Apabila ini yang menjadi perhatian murid-murid terhadap guru mereka, maka seharusnya guru itu selalu menjadi ikutan baik bagi anak didik mereka, menjadi contoh teladan yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip yang diakui mereka dan nilai-nilai yang mereka jelaskan, keutamaan-keutamaan yang mereka lukiskan dan apa yang mereka gambarkan tentang teladan-teladan yang bersumber pada akhlaq mulia. Disamping itu hendaklah guru itu merupakan gambar yang hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya, yang mereka anggap hebat apabila murid-murid membiasakan dirinya dengannya, sebagai tingkah laku yang terbaik dalam hidupnya dan sebagai syi'ar yang harus mereka tegakkan baik secara lahir maupun secara batin.

Itu semua dimaksudkan agar murid-murid tidak terjerumus ke dalam situasi kontradiksi yang berbahaya. Banyak sifat-sifat, akhlaq nilai-nilai dan sikap tidak dipelajari oleh murid-murid kecuali melalui contoh teladan pendidik yang menjadi panutan mereka. Begitu pula murid-murid akan lebih bergairah melaksanakan syiar-syiar peribadatan dengan tekun jika ia melihat gurunya sendiri mengerjakannya dengan baik. Ia akan khusyu, mendengar bacaan Al-Quran dalam jam pelajaran atau di luarnya jika ia mengetahui bahwa gurunya menghormati Al-Qura'an dan khusyu' membacanya. Murid-murid akan mementingkan masalah kebersihan tubuhnya dan menotong kuku, menggunting rambut jika ia melihat

gurunya memotong kuku dan menggunting rambutnya dengan rapi dan sebagainya.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan ialah guru harus menampakkan wajah yang berseri-seri di kala berjumpa dengan murid-murid dan memberi salam kepada mereka dengan salam Islam, setiap kali masuk kelas atau bertemu dengan sekumpulan dari mereka, sehingga makna penghormatan Islam menjadi mantap dan berkesan dalam jiwa mereka.

Sedangkan problema pembelajaran pendidikan agama Islam yang datang dari pendidik adalah:

- a. Seorang pendidik tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap anak didiknya.
- b. Tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua anak didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik di sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah.
- c. Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan hidup para pendidik, maka dari itu kesejahteraan pendidik harus diperhatikan.
- d. Guru merasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian menurut mereka ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai.

Adapun, problema-problema lain yang datang dari pendidik yaitu:

- a) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu anak didik, yang disebabkan perbedaan IQ, perbedaan watak dan latar belakangnya.
- b) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak didik yang dihadapainya.
- c) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang diberikan.
- d) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kelihatan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kekurangan waktu.³²
- e) Adanya sebagian guru yang beranggapan bahwa tugas dia adalah mengajar saja { mentransfer ilmu pengetahuan saja} hal ini akan menjadi problem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena guru itu tidak akan sungguh-sungguh dalam kesuksesan anak didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
- f) Kesejahteraan guru yang kurang memadai akan menjadi problem dalam pembelajaran, mengapa demikian, karena jika kesejahteraan guru kurang maka guru yang bersangkutan tidak focus dalam mengajar sebab dia harus berusaha tambahan untuk mengatasi kesejahteraannya dirinya dan keluarganya, yang pada akhirnya tugas dia sebagai seorang guru yang seharusnya membimbing dan berusaha dalam mensukseskan anak didiknya kurang diperhatikan

³² Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 38-39.

- g) Kurang bergairah dalam mengembangkan potensi diri termasuk dalam problem pendidik dalam pembelajaran, hal semacam ini biasanya terjadi jika kesejahtraan guru itu kurang, ketika Pendidik itu kesejahtraanya kurang maka untuk mengembangkan potensinya kurang diperhatikan padahal dia sebagai pendidik harus selalu mengembangkan potensi agar supaya bisa melaksanakan tugas kependidikannya berjalan sesuai dengan harapan.

3. Problem Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Definisi tentang kurikulum telah dirumuskan oleh para pakar pendidikan, diantaranya definisi yang telah dikemukakan oleh M Arifin yang memandang kurikulum sebagai seluruh mata pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, menurut Zuhairini dkk, kurikulum pendidikan Agama adalah bahan-bahan pendidikan Agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman, serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama.

Menurut Ibn Khaldun ada tiga kata kunci ilmu pengetahuan yang diperhatikan dalam menetapkan kurikulum pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Ilmu Lisan (bahasa) yang terdiri dari Ilmu Lughah, Nahwu, Shorof, Balaghah, ma'ani, Bayan, Adab atau Sya'ir-Syair.
- 2) Ilmu Naqli, yaitu ilmu-ilmu yang dinuqil dari kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Ilmu ini terdiri dari ilmu membaca Al-Qur'an dan ilmu Tafsir, sanat-sanat Hadist dan pentashehannya serta istimbaht tentang qanun-qanun Fiqhiyah. Dari ilmu-ilmu tersebut manusia dididik agar dapat mengetahui hukum-hukum Allah yang diwajibkan atas umat manusia.
- 3) Ilmu Aqli adalah ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu pengetahuan, ilmu tehnik, termasuk kelompok ilmu-ilmu logika, ilmu alam, ilmu ketuhanaan, ilmu tehnik, ilmu hitung dan ilmu tingkah laku manusia.

Secara umum masalah-masalah yang sering dihadapi dalam faktor kurikulum adalah :

- a) Terlalu padatnya program yang berakibat tidak terlaksananya tujuan dari program yang dilaksanakan.
- b) Kurangnya jam pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan materi pendidikan Agama.
- c) Seorang pendidik yang kurang profesional dalam bidang pelajaran yang diajarkannya, sehingga guru kurang bertanggung jawab dalam tugasnya.

- d) Kurikulum yang ada tidak terorganisir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan (materi).
- e) Kurikulum yang sifatnya paten (tidak fleksibel), sehingga guru tidak bisa bebas dalam memilih metode untuk menyampaikan mata pelajaran pada anak didik yang akibatnya membuat anak didik merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran.

4. Problem Alat atau Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alat pembelajaran menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya Jalaluddin dan Umar Said ialah suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mendapai suatu tujuan dai dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntunan, bimbingan, contoh hukuman, ancaman dan sebagainya.³³

Dalam memilih alat pembelajaran pendidikan agama, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Tujuan apa yang akan dicapai.
- b) Alat mana yang tersedia atau cocok digunakan.
- c) Pendidik mana yang akan menggunakan.
- d) Kepada anak didik alat itu digunakan³⁴

Adapun problem yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama antara lain:

³³ Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal.57.

³⁴ *Ibid.* hal. 57.

- a. Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat Pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat difahami oleh anak didik.
- b. Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi anak didiknya yang meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangannya dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran tidak akan membawa hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, artinya seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya :diwaktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras fikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik³⁵

5. Problem Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara esensial, faktor lingkungan turut memiliki andil dalam membentuk pribadi seseorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negative terhadap perkembangan jiwa, sikap, ahklak maupun agamanya.

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwasanya lingkungan pembelajaran pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pembelajaran pendidikan

³⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos 1999), hal. 155-158.

Islam dengan baik. Fungsinya untuk menunjang terjadinya pembelajaran secara aman, tertib dan berkelanjutan.³⁶

Dengan memperhatikan pengertian di atas dapat diidentifikasi bahwa lingkungan pembelajaran itu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada perkembangan selanjutnya lembaga pendidikan ini disederhanakan menjadi lingkungan pembelajaran luar sekolah dan lingkungan pembelajaran sekolah.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan lingkung adalah segala sesuatu yang ada di luar individu anak didik yang berupa benda, orang, peristiwa, perasaan yang dialaminya dan mempunyai pengaruh pada perkembangannya.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran pendidikan agama dari guru agama dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan anak didik tersebut akan selalu terpupuk dan berbina dengan baik.

Bertolak dari keterangan tersebut, dapat ditarik garis pokoknya bahwa baik buruknya lingkungan itu dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran agama yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Faktor-faktor yang menjadi problem yang datang dari lingkungan antara lain:

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos,1997), hal.111.

- a) Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama bahkan bersikap acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari.
- b) Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis melainkan masyarakat abangan.
- c) Lingkungan kawan sehari-hari atau sering disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negative yang sangat kuat bagi perkembangan anak didik, dimana pengaruh yang datangnya dari kawan sulit sekali dihindari.

Di samping problema-problema yang telah penulis sebutkan di atas, juga masih banyak lagi problema-problema yang lain sebagaimana para tokoh yang mengamati adanya kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah misalnya: Tawaf mengamati adanya kelemahan-kelemahan pembelajaran pendidikan agama di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan masih cenderung normative, dalam arti pembelajaran pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga anak didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- b. Kurikulum pembelajaran pendidikan yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak GPAI seringkali terpaksa padanya

sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

- c. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut maka GPAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bias dipakai untuk pembelajaran pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pembelajaran pendidikan agama yang diklem sebagai aspek yang penting, sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Sedangkan menurut Amin Abdullah juga telah menyoroti kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis.
- b. Pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri anak didik lewat berbagai cara, media dan forum
- c. Isu kenakalan remaja, perkelahian diantara para remaja, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras dan sebagainya.

- d. Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak kunjung berubah antara pra dan post era modernitas
- e. Pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
- f. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan "nilai" dan "makna" spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari³⁷.

D. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Dalam menghadapi kemajuan zaman seperti saat ini, maka pendidikan agama Islam sangat perlu sekali untuk diberikan kepada anak didik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena sebagai suatu aktifitas yang mempunyai tujuan tentunya problem-problem yang dihadapi sangatlah kompleks. Sehingga dalam penyelesaiannya perlu adanya pemikiran dan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis akan membahas tentang upaya mengatasi problematika atau hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang penulis sajikan dalam pembahasan, maka penulis akan mengemukakan upaya-upaya yang

³⁷ Drs. Muhaimin MA-ABD Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Tregenda Karya ,1993), hal: 90.

dilakukan oleh pendidik agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Anak Didik.

Dalam dunia pembelajaran pendidikan agama Islam anak didik merupakan salah satu faktor yang terpenting oleh karena itu, segala sesuatu yang ada kaitannya dengan individu anak didik, pendidik harus tanggap dan berusaha mencari jalan keluarnya. Hal ini disebabkan karena anak didik selalu mengalami perkembangan, dimana perkembangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dari masing-masing anak didik.

Adapun upaya yang ditempuh oleh pendidik agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar pada anak didik.

Berkenaan dengan ini Sardiman A.M. mengatakan bahwa:

” Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar”.³⁸

Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu, maka seorang pendidik harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar.

³⁸ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm:142

Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada anak didik dapat dilakukan pendidik dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan tugas rumah
2. Membentuk kelompok belajar
3. Menambah jam pelajaran
4. Mengadakan persaingan atau kompetisi
5. Memberikan nasehat tentang pentingnya belajar terutama di era globalisasi ini.

2. Pendidik

Bukan rahasia lagi kalau pendidik memiliki posisi yang setrategis dalam pengembangan segenap potensi yang dimiliki anak didik. Selagi ada kegiatan pembelajaran, maka disanalah pendidik sangat dibutuhkan karena pada diri pendidiklah kejayaan dan keselamatan masadepan bangsa dapat terjamin. Hal ini, karena pendidik mempunyai kewajiban dalam membentuk pribadi yang sejahtera lahir dan batin, baik itu yang ditempuh melalui pembelajaran pendidikan agama Islam maupun umum. Berkaitan dengan ini, maka pendidik harus mampu menjadi pendidik yang profesional, berorientasi pada anak didik secara penuh dalam berkreatifitas maupun aktifitas keseharian dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik pendidikan agama Islam, perlu ditingkatkan melalui cara sebagai berikut:

1. Mengikuti penataran-penataran

Yang dimaksud dengan penataran-penataran ialah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian pendidik dan pegawai guna guna

menyelamatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

Adapun tujuan dari penataran ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempertinggi mutu para petugas dalam bidang posisinya masing-masing³⁹
- b. Meningkatkan efisiensi kerja menuju kearah tercapainya hasil yang optimal
- c. Mengembangkan kegairahan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan pendidik.

2. Mengikuti kursus-kursus pembelajaran.

Dalam menambah wawasan pendidik agama Islam disarankan juga mengikuti kursus terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga kursus bahasa, seperti bahasa Arab, komputer dan lain sebagainya.

Cakrawala pendidik harus luas dengan mengikuti perkembangan yang selama ini terjadi sejalan dengan semaraknya pengetahuan yang lebih maju. Bentuk kursus itu sendiri tidak terbatas atau terikat baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

3. Memperbanyak membaca buku

Pendidik yang profesional tidak berpedoman pada satu buku saja guna menambah bahan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu pendidik tidak kehabisan bahan dan anak didik sendiri akan tertarik untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik, apalagi bila pendidik tersebut mampu

³⁹ Muhammad Djumhur Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1991), .hal.115.

mengolah kata yang baik, maka anak didik akan semakin cepat paham dan mengerti.

4. Mengadakan kunjungan kelembaga-lembaga sekolah lain.

Suatu setrategi yang tepat, apalagi mengadakan studi banding guna untuk bertukar pengalaman dan ilmu serta saling melengkapi dan mengatasi problem yang dihadapi. Dengan begitu kita mampu mengetahui kekurangan sebagai kendala kita dan kelebihan kita sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik khususnya dari pendidik agama Islam itu sendiri maupun dari yang lain

5. Mempunyai rasa yang tinggi kalau tugas utama pendidik adalah mengajar.

Dalam pengertiannya berarti menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar yang terus menerus terhadap anak didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara pendidik banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu, asumsi salah tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak pendidik yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam pelaksanaan, perencanaan maupun dalam evaluasi.

Pendidik juga harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan, karena itu pendidik harus mendampingi secara kontinyu anak didiknya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa anak didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya,

sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Demikian halnya kondisi anak didik, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar ketrampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya.

Perbedaan tersebut menurut model mengajar yang berbeda sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar anak didik oleh para pendidik yang menuntut berbagai prosedur didaktis, sebagai cara mengelompokkan anak didik, dan beraneka ragam media pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menentukan secara tepat jenis belajar yang paling bereperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh pendidik menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominasi dalam segala jenis belajar. Dengan demikian, pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai jenis-jenis belajar yang ada dan kondisi-kondisi internal anak didik, serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

Tugas pendidik dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi atau materi saja kepada anak didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami anak didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, pendidik dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing anak didik secara optimal.

Dalam kaitannya dengan perencanaan, pendidik dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak pendidik yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga pendidik mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan pendidik sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan anak didik. Banyak perilaku pendidik yang negatif dan menghambat perkembangan anak didik yang diakibatkan oleh perilaku pendidik yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran.

Agar tidak tergiur untuk mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, pendidik hendaknya memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu maka akan mengganggu seluruh sistem tersebut.

Keadaan pendidik yang kesejahteraannya kurang maka akan mengakibatkan terhadap kurang bergairahnya pendidik untuk mengembangkan potensi dirinya dan kurang fokus seorang pendidik terhadap pendidikan, dan kesuksesan anak didik, oleh karena itu maka jalan keluarnya:

- a. Pemerintah menaikkan gaji para pendidik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) , dengan demikian diharapkan supaya para pendidik itu bisa fokus terhadap pendidikan atau profesinya sebagai pendidik, dengan kenaikan itu diharapkan juga supaya pendidik itu bisa mengembangkan potensi dirinya misalnya dengan membeli buku dan mengikuti kursus kependidikan.

- b. Harus ada perhatian dari lembaga terhadap pendidik dalam artian lembaga mengusahakan untuk memberikan kesejahteraan para pendidik, misalnya para pendidik swasta pihak lembaga bisa memberi bayaran yang sepantasnya hal ini bisa diimplikasikan lewat minta bantuan swadaya masyarakat (wali anak didik)
- c. Pihak lembaga menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agar para pendidik bisa mengembangkan potensi dirinya lewat membaca buku tersebut.

3. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen operasional pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah materi atau disebut juga sebagai kurikulum. Jika demikian, maka materi yang disampaikan oleh pendidik (khususnya pendidik agama Islam) hendaknya mampu menjabarkan seluruh materi yang terdapat didalam buku dan tentunya juga harus ditunjang oleh buku pegangan pendidik lainnya agar pengetahuan anak didik tidak sempit. Disamping itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Nur Unbiyati mengenai definisi kurikulum:

” Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pembelajaran, kebudayaan sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi anak didik-anak didik di dalam dan diluar sekolah dengan maksud menolongnya untuk perkembangan menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran”⁴⁰

Namun merealisasikan kurikulum yang ada disuatu lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah, sedangkan alokasi waktu untuk pendidikan bukanlah

⁴⁰ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm: 75

suatu hal yang mudah, sedangkan alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit. Dengan demikian dapat menjadi problem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu pendidik harus pandai-pandai mencari upaya-upaya jalan keluarnya, jalan keluarnya sebagai berikut:

1. Menambah jam pelajaran

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam GBPP yang hanya 2 jam merupakan kendala, sebab materi yang disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu penambahan jam pelajaran.

2. Mengajukan Belajar Kelompok

Kelompok belajar dibentuk oleh pendidik agama Islam antar anak didik yang dasar pengetahuan agamanya tinggi dengan yang kurang mampu dapat saling bertukar pikiran dan anak didik yang belum faham dapat bertanya pada teamannya yang sudah faham sehingga pendidik tidak perlu lagi mengulang-ulang materi yang telah disampaikan.

3. Menyesuaikan tingkat materi pembelajaran dengan kemampuan anak didik serta dengan waktu yang tersedia.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan pendidik, sebab pemberian sesuatu bila sesuai dengan obyek pendidikannya, maka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah dicapai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam didalam pembelajaran harus menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan anak didik, sebab hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat, motivasi, respon dan keaktifan anak didik.

4. Alat atau Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan alat pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah hendaknya berusaha untuk dapat memperoleh sesuatu, maka harus menyediakan alat pembelajaran yang memungkinkan untuk dipakai dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab jika tidak demikian, maka akan menjadi problem proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Imansjah Alipandie sebagai berikut:

” Maksud dan tujuan alat bantu pembelajaran ialah memberikan variasi dalam cara-cara pembelajaran, memberikan lebih banyak realitas dalam pembelajaran sehingga lebih terwujud dan lebih terarah untuk mencapai tujuan”⁴¹

Dari segi alat pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan adanya usaha meningkatkan, yaitu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengerti secara mendalam tentang fungsi alat pembelajaran
- 2) Mengerti penggunaan media pembelajaran secara tepat dalam proses belajar-mengajar
- 3) Mampu membuat alat-alat pembelajaran secara mudah dan sederhana.
- 4) Mampu memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan.

⁴¹ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm: 153

5. Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lingkungan pembelajaran itu tidak hanya mengacu pada lingkungan dalam sekolah saja akan tetapi lingkungan sekitar tempat tinggal anak didik, teman sepergaulannya dan keluarga terutama akan sangat berpengaruh sekali pada tingkah laku dan pola pikir anak. Untuk memantau kegiatan anak didik sehari-hari tidak mungkin dilakukan oleh pendidik sendiri akan tetapi perlu adanya kerja sama dengan orang tua (wali anak didik). Apalagi orang tua pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pembelajaran dan pengajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kesulitan tertentu bagi pendidik agama Islam dalam rangka membentuk pribadi anak didik. Karena pendidik (pendidik agama Islam) mengalami suatu kesulitan dalam menyelaraskan antara pembelajaran yang diberikan pendidik di sekolah dan yang diberikan orang tua di rumah. Dan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pergaulan anak didik serta untuk menyeimbangkan antara pembelajaran yang diberikan pendidik dan orang tua di rumah maka harus dicari jalan keluar sebagai berikut:

1. Memberikan penerangan-penerangan melalui pertemuan-pertemuan orang tua anak didik dengan pendidik.
2. Memberi penerangan-penerangan melalui surat kabar, majalah, radio dan sebagainya (tentunya harus ada kerjasama dengan pihak Departemen P&K)⁴²

Jadi dengan cara seperti yang diharapkan ada kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam memantau tingkat pergaulan anak mengingat

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm: 94

pada era modern seperti sekarang ini pengaruh negatif mempunyai banyak peluang dalam mempengaruhi pergaulan anak terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan penyebaran angket atau kuisioner sebagai perbandingan dari data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya.

Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek” menjelaskan bahwa: jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik.

sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka disebut penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan angka disebut penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi.

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), “yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus/lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”⁴⁴ Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Dan penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai Problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

⁴⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2000), hal.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis berdasarkan atas beberapa hal, yaitu: Ingin mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, ingin mengetahui problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Islam, dan bagaimana cara mengatasi problem pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan kuesioner, maka sumber datanya adalah responden. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti:, Guru agama dan Siswa. Selain itu, sumber datanya berupa sarana dan

prasarana yang ada di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut S. Margono, wawancara merupakan sebuah alat pengumpul informasi dengan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula.⁴⁶ Hal senada dikatakan oleh Lexy. J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁷ Sehubungan dengan kebutuhan penelitian

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 136

⁴⁶ S. Margono, *Op.Cit.* hal. 165

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *loc.cit.* Hal. 5

ini dalam menggunakan metode interview, peneliti menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang akan dikumpulkan. Hubungan *interviewer* dan *interviewee* dalam suasana biasa dan wajar. Interview bebas berguna untuk mendapatkan data dari informan yang mengetahui tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Keluwesan untuk mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas. Wawancara ini dilakukan untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi/bias yang kemungkinan bisa terjadi pada informan yang jumlahnya lebih dari satu. Peneliti menggunakan interview ini untuk mendapatkan data dari informan: guru agama, siswa, dan lain-lain.

Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar interview bebas dan terpimpin. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar. Pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Namun tidak perlu ditanyakan secara berurutan, sehingga ada peluang mengadakan pendalaman atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan interview ini sama halnya dengan interview terpimpin yaitu untuk mendapatkan data dari informan guru agama, siswa, dan lain. Akan tetapi, dalam wawancara ini peneliti tidak membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci, penulis hanya membawa kerangka pertanyaan beberapa hal tentang Problematika Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambaran-gambaran penting/film yang mendukung obyektifitas penelitian).⁴⁸ Peneliti menggunakannya untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, serta beberapa hal yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Peneliti akan mengulas dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian, untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Penelitian diskriptif ialah merupakan penelitian non hipotesis sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa penelitian diskriptif itu dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Analisi diskriptif – kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 103

situasi yang di observasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut M. Nizar bahwa tujuan deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini akan digunakan teknik reflektif thinking yaitu dengan mengombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif, dengan cara ini maka analisisnya bersumber dari hasil interview yang ada hubungan dengan pokok bahasan diatas yaitu mengombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.⁴⁹ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan:

1. *Triangulasi*, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰ Menurut Moleong yang dikutip Ida Bagoes Mantra menyatakan; membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan

⁴⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Trasiro, 1996), hal. 105

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hal. 125

menggunakan metode analisis yang berberbeda.⁵¹ Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru agam dan siswa, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

2. *Menggunakan bahan referensi*, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁵² Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi.
3. *Member Chek*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data⁵³ Setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. *Member check* dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data dan setelah *draf* skripsi sesudah jadi secara utuh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mndapatkan data tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Penataan 14 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, penulis mendatangi langsung obyek penelitian dan

⁵¹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

⁵² Sugiono, *Op. Cit.* hal. 128

⁵³ *Ibid.*, hal. 129

mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Lebih jelasnya langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagaimana di bawah ini.

1) Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian. Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal penelitian tentang Problematika Pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian mengurus surat pengantar ijin melaksanakan penelitian dan mempersiapkan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: Observasi, Wawancara/interview, dan Dokumentasi.

3) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif,

yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SDN Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan

Letak SDN Penataan berada di desa penataan yaitu sebelah barat kecamatan winongan yang letaknya ± 4 kilo meter dari kecamatan Winongan.

SDN Penataan berdiri sejak tahun 1962 mulanya hanya sebagai sekolah rakyat yang berdiri diatas tanah warga Penataan , namun berdasarkan data yang kami peroleh, bahwa tanah SDN Penataan benar-benar sudah menjadi milik SDN Penataan pada tahun 1980, yang di beli dengan keuangan hasil dari sumbangan masyarakat desa penataan dan dibangun diatas tanah 3756 M2 Terhitung sejak SDN Penataan ini berdiri dari tahun 1962 sampai sekarang, kepala sekolah yang sempat memimpin sudah mengalami pergantian sebanyak 6 kali :

1. Bpk. Abdul Djalil (thn 1962 s/d 1965)
2. Bpk. Suriono (thn 1966 s/d 1973)
3. Bpk. Mustari (thn 1974 s/d 1986)
4. Bpk. Sugito (thn 1987 s/d 1995)
5. Bpk. Syamsudi (thn 1996 s/d 2000)
6. Ibu Siti Rahayu (thn 2001 s/d sekarang)

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Penataan 014 Winongan
Nama Kepala Sekolah	: Siti Rahayu
Alamat sekolah	: Ds. Penataan
Kecamatan	: Winongan
Kabupaten	: Pasuruan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67182
Status sekolah	: Diakui
Data Statistik Sekolah	: 101051911012
Tahun Berdiri	: 1980

3. Visi Dan Misi

1) Visi

- a. Mewujudkan siswa-siswi beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (berimtaq)
 - Unggul dalam aktivitas keagamaan (Mengamalkan ajaran agama Islam)
 - Unggul dalam brmoral dan berbudi pekerti yang luhur
 - Unggul dalam kepedulian sosial
- b. Mewujudkan siswa-siswi berilmu pengetahuan dan berteknologi (ber Imtaq)
 - Unggul dalam mencapai prestasi belajar
 - Unggul dalam beraktivitas

- Unggul dalam kesenian dan olah raga
- Unggul dalam kedisiplinan atau peraturan.

2) Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara kontinue kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

4. Tujuan Sekolah

Bertitik tolak dari visi dan misi sekolah tersebut, maka SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Siswa memiliki teman asuh di masing-masing kelas.
3. Melaksanakan pendidikan ketrampilan dengan baik.
4. Siswa – siswi kelas VI yang telah lulus dapat masuk di SLTP atau MTs.

5. Kondisi Sekolah

Kondisi obyektif sekolah, mempunyai pengertian dimana suatu kondisi atau suatu keberadaan sekolah secara nyata dapat membantu maupun tidak dapat

membantu secara kondusif terselenggaranya pendidikan di SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan.

Dalam rangka menciptakan kondisi yang diinginkan SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan dapat mencapai tujuan sebagaimana visi dan misi serta tujuan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien, maka seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan didayagunakan seoptimal mungkin, sumber daya yang berupa, guru, penjaga sekolah, siswa dan wali murid (sebagai komite sekolah) secara langsung, dana sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan seterusnya harus diorganisir guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan

Dalam pembahasan kondisi obyektif SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan ini meliputi:

a. Data Gedung

Gedung merupakan sarana yang esensi dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, sedangkan gedung di SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan terdiri dari:

Gedung ini mempunyai luas 3756 M2 terdiri dari beberapa ruang : 1 ruang untuk Guru/kepala sekolah, 6. ruang untuk ruang kelas I, II, III, IV, V, dan kelas VI, 1 ruang untuk perpustakaan, 1 musholla. Jadi total jumlah ruang yang ada di SDN Penataan 014 adalah 8 ruang.

b. Data Guru/ Pegawai

Pada tahun pelajaran 2007-2008 jumlah pegawai SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

1 Orang sebagai kepala sekolah

6 Orang sebagai Guru kelas

1 Orang sebagai guru Pendidikan agama Islam, guru ekstrakurikuler dan kurikulum

1 Orang sebagai guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

1 Orang sebagai Guru B.inggris

1 Orang pegawai administrasi

Untuk memperjelas data kepegawaian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL I
DATA GURU / PEGAWAI
SDN PENATAAN 014 KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN
PASURUAN TAHUN 2007-2008

No.Urut SD : 014

No. Lembaga : 101051911012

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Jabatan	Mengajar Kelas	Ket
1	2	3	5	6	7	8
1	Siti Rahayu A.Ma.Pd	130419724	IV/a	Kepala Sekolah	-	
2	Latirah A.Ma.Pd	130581343	IV/a	Guru Kelas	V	
3	Sri Harmini A.Ma.Pd	130655637	IV/a	Guru Kelas	III	
4	Supar A.Ma	131243984	IV/a	Guru Pendaikurikulum	I – VI	
5	Mashuri A.Ma.Pd	131520069	III/a	Guru Penjaskes	I – VI	
6	Kusumo Danartini A.Ma.Pd	132248087	II/d	Guru Kelas	VI	
7	Naning Widayanti A.Ma.Pd	K.00001592	-	Guru Kelas	IV	
8	Agus Sofyan A.Ma.Pd	K.00001716	-	Guru B. Inggris	I – VI	
9	Lusi Herawati A.Ma.Pd	-	-	Guru Kelas	I	
10	Nur Yanna A.Ma.Pd	-	-	Guru Kelas	II	
11	Muslihin	K.00001715	-	-	-	
12	Elly Maisyaroh	-	-	-	-	

Guru tersebut di atas selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing murid, Mereka juga membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas-tugas dan administrasi sekolah.

Untuk mewakili secara langsung di dalam kegiatan sekolah maka Bapak Supar ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah.

c. Data Murid

Keberadaan murid di suatu lembaga pendidikan merupakan penentu yang dominan dan merupakan modal dasar untuk keberhasilan tujuan yang hendak dicapai, manakala murid tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kebradaan murid SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2007-2008 sebagai berikut:

TABEL II
DATA MURID TAHUN PELAJARAN 2007-2008

No	Kelas	L / P	Jumlah Siswa	JUMLAH
1	I	L	15	29
		P	14	
2	II	L	9	21
		P	12	
3	III	L	14	26
		P	12	
4	IV	L	11	24
		P	13	
5	V	L	13	25
		P	12	
6	VI	L	11	23
		P	12	
	JUMLAH		148	148

d. Data Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah untuk membantu memberikan variasi dalam cara-cara pembelajaran, serta mempermudah dan memberikan lebih banyak realitas dalam pembelajaran

sehingga lebih terwujud dan lebih terarah untuk mencapai tujuan. Adapun data sarana dan prasarana yang saya peroleh bahwasannya sarana dan prasarana di SD Negeri Penataan 014 masih kurang memadai sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

TABEL III
DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
01	Gedung	2	Baik
02	Ruang Guru.	1	Baik
03	Ruang Kelas	6	Baik
04	Ruang perpustakaan	1	Kurang Baik
05	Mushollah	1	Kurang Memadai
06	Papan Tulis	6	Baik
07	Meja Pengajar	6	Baik
08	Kursi Pengajar	6	Baik
09	Mesin Tik	1	Rusak
10	Alat IPA	3	Baik
11	Alat IPS	1	Baik
12	Atlas	6	Baik
13	Globe	1	Baik
15	Bangku untuk 2 peserta didik	70	Kurang Baik
16	Rak perpustakaan	1	Kurang Baik
17	Lapangan olah raga	-	Kurang Baik
18	Alat-alat olah raga	-	Kurang Lengkap
19	Alat peraga agama	-	Kurang Lengkap
20	Alat visual	-	Kurang

6. Kondisi Yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan oleh SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan adalah terwujudnya atau terlaksananya “ Visi dan Misi SDN Penataan 014 ” yang telah dibahas sebelumnya

Untuk tidak terjadi suatu kerancuan dengan istilah ilustrasi belaka, maka dalam mengimplementasikan visi dan misi tersebut perlu adanya tahapan-tahapan yang diharapkan agar visi dan misi tersebut tercapai.

Adapun kondisi yang diharapkan tersebut adalah:

a. Guru dan Wali Murid

1. Guru benar-benar sebagai tenaga profesional keguruan dan menghayati serta mengamalkan keprofesionalannya.
2. Guru sebagai pengemban tanggung jawab dan amanah dari wali murid yang harus dipertanggung jawabkan secara kedinasan maupun moral.
3. Adanya keseimbangan kerja antar sesama guru di sekolah.
4. Sebagai guru selalu tekun untuk mengevaluasi pekerjaan siswa dan siswi, baik di sekolah maupun di pekerjaan rumah.
5. Guru hendaknya memberi contoh moral bagi murid-muridnya.
6. Wali murid tidak hanya menyerahkan tanggung jawab pada sekolah semata –mata, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan wali murid. Sehingga tercapai apa yang diharapkan oleh wali murid maupun guru
7. Wali murid dapat memberi motivasi pada anak-anaknya agar giat untuk belajar khususnya terhadap materi agama Islam
8. Wali murid dapat membantu mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah

b. Murid

1. Murid patuh dan ikhlas menjalankan ibadah

2. Murid kelas IV,V, dan kelas VI fasih membaca Al-Qur'an.
3. Murid dapat berbudi pekerti yang luhur.
4. Murid dapat mentaati aturan sekolah/ kelas secara ikhlas.
5. Murid dapat; menyelesaikan tugas-tugas sekolah maupun tugas pekerjaan rumah
6. Murid kelas VI setelah lulus dapat diterima di SMP maupun MTs.

c. Sarana dan Prasarana

Kondisi yang diharapkan dari segi sarana prasarana di SDN Penataan 014 sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi, maka pembahasan tersebut diatas dapat membantu terciptanya visi dan misi SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan yang kondusif. Karena dalam faktanya Pendidikan di sekolah ini makin lebih baik dan maju manakala dibanding dengan keberadaan sekolah sebelumnya.

Oleh karena itu perlu selalu dilakukan intruspeksi dan evaluasi serta inovasi dalam strategi pembelajaran maupun dalam strategi pembenahan sarana dan prasarana yang lebih baik.

7. Program Sekolah

a. Penyusunan Program Kerja Sekolah

Dalam penyusunan program kerja ini SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan bertitik tolak pada program kerja sekolah pada tahun yang lalu. Penyusunan program kerja SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan selain juga berdasarkan pada kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2007-2008

yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan. Berdasarkan tersebut kami susun program kerja sebagai berikut:

- a. Penerimaan Murid Baru Tahun Pelajaran 2007-2008
- b. Pemberian pengumuman pada masyarakat tentang penerimaan murid baru tahun pelajaran 2007- 2008 sejak tanggal 14 Juli 2007
- c. Pendaftaran murid baru hari senin pada tanggal 16 Juli 2007 pada jam/hari kerja
- d. Pengumuman murid yang diterima pada kelas I hari rabu tanggal 18 Juli 2007
- e. Murid masuk pertama pada hari senin tanggal 23 Juli 2007

b. Perencanaan Kelas dan Penyusunan Jadwal Pelajaran

Pada hari sabtu tanggal 21 Juli 2007 penugasan Guru kelas pada kelas tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan guru sesuai dengan hasil rapat guru.

Penugasan guru tersebut di atas dilaksanakan sebelum liburan semester II tahun pelajaran 2006-2007, dengan pengertian para guru telah mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas baru yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

Dengan tujuan administrasi pada tahun pelajaran 2007-2008 seperti:

- a. Program kerja guru
- b. Jadwal pelajaran pada kelas yang bersangkutan
- c. Program pengajaran
- d. Persiapan penganjaran harian
- e. Rangkuman materi pelajaran

- f. Program evaluasi belajar
- g. Administrasi kelas lainnya

c. Program Hari Pertama Masuk

Kegiatan pertama masuk sekolah

- a. Perkenalan antar murid baru, guru membacakan tata tertib sekolah dan lingkungan khususnya murid baru kelas I
- b. Melakukan Kebersihan bersama baik dalam kelasnya maupun pada halaman sekolah.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Penyajian pelajaran merupakan interaksi antar guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan pelajaran

- a. Tujuan agar mempunyai pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam GBPP / kurikulum
- b. Fungsi penyampaian pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum yang hendak dicapai
- c. Jenis penyajian yaitu bercerita, tukar menukar pengetahuan, diskusi, kerja kelompok dan simulasi

Pelaksanaan: Sebelum menyajikan pelajaran, guru hendaknya:

- a. Menyiapkan materi
- b. Menyediakan bahan dan alat pelajaran yang diperlukan
- c. Memilih cara penyajian yang tepat

Evaluasi : Menilai kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran

- a. Evaluasi harian (Ulangan Harian)

- b. Ulangan Umum Semesteran
- c. Ujian akhir sekolah (UAS)

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak diatur oleh kurikulum, akan tetapi mempunyai sifat melengkapi atau menunjang dalam keberhasilan kurikulum tersebut. Dan biasanya dilaksanakan pada jam-jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah atau kepala sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah (BCQ) Bimbingan Membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh Guru Al-Qur'an.

f. Tindak Lanjut Kondisi Yang Diharapkan

Program kondisi tindak lanjut yang diharapkan oleh SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan sudah dibahas pada bab sebelumnya yang antara lain kondisi tersebut adalah:

1. Sosok guru yang professional sehingga dalam mengelola kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik.
2. Siswa adalah peserta didik yang mengerti sebagai seorang pelajar dan terpelajar yang baik.
3. Wali murid sebagai salah satu stake holder dalam rangka memajukan pendidikan putra putrinya yang ada di sekolah.
4. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sesuai dengan harapan bersama

Kondisi tersebut adalah kondisi yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan yang tentunya dihadapkan pada tuntutan sekarang dan yang akan datang

8. Hasil Interview

1. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan?
- 2) Apa visi dan misi SD Negeri penataan 014 Winongan Pasuruan.?
- 3) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 menurut Bpk /Ibu selaku Kepala Sekolah.? Untuk proses pembelajaran PAI selama yang saya ketahui alhamdulillah berjalan dengan baik.
- 4) Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah, apakah guru yang mengajar pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standart kualifikasi profesional dan berkompetensi di bidangnya? Alhamdulillah guru yang mengajar PAI di sekolah ini sudah sesuai dan sudah memenuhi standart kualifikasi profesional.
- 5) Guru agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, maka kebijakan apa yang sudah Bapak/Ibu buat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam? Yang saya lakukan adalah dengan mengadakan program keagamaan, memberikan motivasi dan selalu berusaha menyediakan apa saja yang diperlukan demi tercapainya mutu PAI.
- 6) Bagaimana lingkungan sekolah di SD Negeri Penataan 014, Apakah sudah mencerminkan lingkungan yang Islami? Alhamdulillah lingkungan sekolah sudah mencerminkan lingkungan yang islami.
- 7) kalau memang sudah mencerminkan lingkungan yang Islami, maka bentuk atau gambarnya seperti apa? Rasa persaudaraan yang tinggi serta ketekunan ibadah anak yang hal itu dibuktikan dengan mengikuti sholat dluha secara berjamaah yang sudah kami wajibkan dan jadwalkan setiap hari.
- 8) Selain pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan di atas, apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu ketahui berkenaan dengan pendidikan agama Islam di SD Negeri Penataan 014, dan upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut? Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan GPAI⁵⁴.

⁵⁴ Sumber : Interview Dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Rahayu S.Pd. Tgl 18 Juni 2008

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Apakah Bapak selalu mempersiapkan sebelum mengajar baik dari segi performen, kesiapan materi dan lain-lain? Iya saya selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik dari segi performen, maupun materi.
- 2) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 menurut Bapak selaku Guru Pendidikan Agama Islam? Proses pembelajaran PAI di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 3) Bagaimana Bapak memperlakukan siswa di kelas antara siswa yang mempunyai daya tangkap yang cepat dengan siswa yang daya tangkapnya lemah? Yang daya tangkapnya tinggi diberikan pengayaan dan yang daya serapnya rendah diberikan perbaikan, serta menggunakan kerja kelompok agar dapat bekerjasama antara siswa yang daya serapnya tinggi dengan siswa yang daya serapnya rendah.
- 4) Langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi siswa-siswi yang kurang mampu? Memberi beasiswa melalui dana BOS, sesuai dengan program yang ada.
- 5) Untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik, evaluasi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi tertulis, tanya jawab (Quis) dan praktek.
- 6) Apakah materi PAI yang Bapak sampaikan sudah dapat ditangkap dan diterima dengan baik oleh siswa? Secara garis besar sudah. Sekalipun ada sebagian kecil yang belum, itu juga dikarenakan tingkat intelegensi siswa yang berbeda.
- 7) Apa yang menjadi kendala atau problem Bapak dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, serta upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi problem tersebut? a) Kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, b) mengusahakan mendapatkan buku-buku yang diperlukan sesuai dengan materi dengan harga terjangkau
- 8) Apa yang Bapak lakukan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Membaca buku-buku dan melanjutkan study ke S1
- 9) Sejauh mana minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam? Minat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang dari apa yang diharapkan, itu karena masih kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya tentang pendidikan agama, serta anggapan bahwa nilai materi pelajaran umum lebih penting dari pendidikan agama.
- 10) Apakah setiap siswa memiliki buku pegangan Pendidikan Agama Islam? Siswa disini tidak mempunyai buku pegangan sendiri itu juga disebabkan karena kurangnya buku-buku bacaan dengan materi PAI.

- 11) Sarana dan prasarana apa yang ada di sekolah yang menunjang dalam pendidikan Agama Islam? musholla, madin dan TPQ di sekitar SDN Penataan.
- 12) Menurut Bapak apakah sarana pembelajaran PAI yang ada di sekolah sudah memadai dan membantu dalam mensukseskan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Belum. Perlu bantuan yang lebih seperti TV, dan buku-buku PAI
- 13) Kalau belum, usaha apa yang Bapak lakukan dari kekurangan sarana dan prasarana tersebut, sehingga tidak terjadi hambatan dalam mensukseskan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah? Memaksimalkan penggunaan buku-buku yang ada dan memeperbanyak memberi tugas PR
- 14) Selain pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan di atas, apa saja kendala-kendala yang Bapak ketahui berkenaan dengan pendidikan agama Islam di sekolah dan upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut? kurangnya peran serta awali murid dalam memberi dorongan belajar kepada putra-putrinya dan kami berusaha berkomunikasi dengan wali murid ketika pengambilan raport⁵⁵.

3. Bagian Kurikulum

- 1) Kurikulum apa yang dipakai di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan? Untuk tahun 2007/2008, kelas I dan IV memakai KTSP dan untuk kelas II,III,V memakai kurikulum 1994, sedangkan kelas VI memakai kurikulum campuran antara kurikulum 1994 dengan KTSP
- 2) Apakah kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan sudah mencakup Tiga faktor Penting (kognitif, afektif, psikomotorik)? Sudah
- 3) Menurut Bapak apakah kurikulum pendidikan Agama Islam Yang di pakai sudah sesuai dengan karakteristik pendidikan Agama Islam dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan? Sudah, sekalipun masih ada sedikit kendala dalam penggunaanya akibat perpaduan dua kurikulum yang berbeda
- 4) Apa saja kendala yang Bapak ketahui berkenaan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014, serta upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut? a) kesulitan dalam mencari buku yang sesuai dengan kurikulum 1994. b) c).menggunakan buku-buku yang ada secara maksimal. upaya yang saya lakukan yaitu tidak henti-hentinya untuk terus belajar, bekerja sama dengan guru-guru lain serta mengoptimalkan jam kegiatan ekstrakurikuler⁵⁶.

⁵⁵ Sumber : Interview Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Supar. Tgl 19 Juni 2008

⁵⁶ Sumber : Interview Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Supar. Tgl 20 Juni 2008

4. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Untuk menunjang kurikulum materi Pendidikan Agama Islam, diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bagaimana gambaran kegiatan-kegiatan tersebut? Gambaran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan baca tulis alqur'an (BTQ) serta sholat dluha berjamaah setiap hari yang kami gilir setiap kelas
2. Dari segi sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kendala apa yang bapak hadapi? Dari segi sarana dan prasarana alhamdulillah tidak ada, sekalipun masih ada sedikit kekurangan tapi itu tidak menjadikan kendala bagi saya.
3. Apa kendala atau permasalahan yang sering bapak hadapi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?kendala yang paling sering saya hadapi adalah memasukkan pemahaman anak-anak tentang BTQ. Dikarenakan tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda.
4. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut? Ya, saya lakukan cukup dengan ketekunan dan melakukan pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (ibadah)⁵⁷

⁵⁷ Sumber : Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Supar. 20 Juni 2008

B. PAPARAN DATA

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan maka data yang penulis peroleh selama melakukan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisa dengan teknik analisis diskriptif. Untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran PAI, penulis telah melakukan interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan guru pendidikan agama Islam, disamping itu juga untuk memperoleh data yang lebih konkrit ditempuh dengan melalui observasi dan dokumentasi.

Dari data yang terkumpul itu penulis dapat mengklasifikasikan dalam beberapa kelompok sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, bahwa di SD Negeri Penetaan 014 winongan pasuruan terdapat beberapa problem terkait pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Problem anak didik,
2. Problem pendidik,
3. Problem sarana prasarana
4. Problem kurikulum.

Serta upaya-upaya sekolah yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni pertama, mengkaji fakta yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran PAI di SDN Penataan 014 Kec. Winongan Kab. Pasuruan. Kedua, terkait dengan fakta pertama tersebut yang juga dikaji adalah berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran PAI dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisa dengan teknik analisis deskriptif. Untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran PAI, penulis telah melakukan interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan guru pendidikan agama Islam, disamping itu juga untuk memperoleh data yang lebih konkrit ditempuh dengan melalui observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul itu penulis dapat mengklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang terdapat problem dalam pembelajaran yaitu:, anak didik, sarana & prasarana dan kurikulum.

Sebagai bukti dari apa yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tidak dapat dielakkan lagi bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan interview dengan

1. Kepala sekolah
2. Bagian kurikulum
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan
4. Guru pendidikan agama Islam.

Melalui interview tersebut dapat diperoleh data yang cukup sesuai dengan pernyataan yang tercantum didalam pedoman interview, mengenai problematika pembelajaran PAI. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa setelah itu dikelompokkan. Keadaan analisa data dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi. Data-data tersebut, dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Anak Didik

Data tentang anak didik dengan indikator sebagai berikut:

- (1) Minat anak didik terhadap materi PAI di sekolah
- (2) Perbedaan pemahaman yang dimiliki anak didik

Siswa SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan beragama Islam, akan tetapi wawasan keagamaan mereka berbeda, hal ini dikarenakan masing-masing pendidikan keluarga siswa, dimana orang tua siswa memberikan pendidikan agama dirumah mereka atau tidak. Jika

dilingkungan keluarga siswa sudah dibekali agama, maka dengan itu sudah dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari PAI di sekolah, tetapi hal ini masih sedikit kurang sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah, dimana minat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih kurang dari apa yang diharapkan, bila dibandingkan dengan minat mereka terhadap materi umum lainnya,. Dilain pihak problem yang terdapat pada anak didik adalah sulitnya menangkap materi keagamaan ini disebabkan sebagian dari mereka ada yang telah menguasai materi keagamaan dari sekolah diniyah dan sebagian lagi ada yang tidak mengenyam pendidikan diniyah.

2) Alat Pendidikan atau Sarana dan Prasarana

Data alat atau sarana prasarana pendidikan dengan indikator sebagai berikut:

- (1) Ada tidaknya buku paket PAI untuk pegangan anak didik
- (2) Ada tidaknya buku paket penunjang PAI pegangan guru
- (3) Ada tidaknya alat-alat praktek atau alat peraga, fasilitas untuk kegiatan keagamaan.

Semakin banyak materi yang disajikan akan semakin banyak pula alat-alat yang diperlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan alat-alat pembelajaran yang ada di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan masih kurang memadai, dan ini menjadi problem terhadap kelancaran ataupun kesuksesan pembelajaran

pendidikan agama Islam baik dari segi fasilitas, pedoman buku-buku pelajaran PAI, alat peraga televisi, maupun sarana prasarana lainnya.⁵⁸

3) Kurikulum

Data kurikulum di SD Negeri Penataan 014 dengan indikator sebagai berikut:

- (1) Penggunaan dua kurikulum yang berbeda disekolah (Kurikulum 1994 dan KTSP)
- (2) Minimnya jam mata pelajaran PAI.
- (3) Penggunaan dua kurikulum dalam satu kelas (kelas VI)

Kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, kurikulum juga memikul tanggung jawab yang besar, disamping mengembangkan potensi intelektual manusia juga dituntut untuk mengembangkan pribadi muslim yang sejati. Dalam kurikulum juga terdapat hasil-hasil atau tujuan yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan pada tingkat atau kelas berapa bahan itu diberikan, kesemuannya itu dituangkan dalam bentuk Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Adapun kurikulum yang di pakai di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, berdasarkan hasil interview penulis dengan guru PAI adalah bahwa kurikulum yang dipakai tahun 2007 / 2008 untuk kelas I dan IV memakai KTSP, dan untuk kelas II,III,V memakai kurikulum 1994 sedang kelas VI memakai kurikulum campuran antara kurikulum 1994 dengan KTSP.

Sedang yang menjadi permasalahan pada faktor kurikulum di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan adalah penggunaan dua

⁵⁸ Hasil Interview dengan Guru PAI Bpk. Supar. Tgl 19 Juni 2008

kurikulum secara bersamaan, minimnya waktu bagi materi PAI, serta sulitnya mencari buku yang sesuai dengan kurikulum 1994, sehingga dalam perubahan dan percampuran kurikulum ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI⁵⁹.

4) Pendidik

Berbicara tentang pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi gurupun terdapat suka dukanya. Suka ketika siswa mengerti dan memahami serta mengamalkan materi yang telah disampaikan.

Duka ketika guru dihadapkan pada kenyataan adanya murid bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah sukanya bila guru mengetahui bahwa muridnya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai yang cukup baik. Sebaliknya guru akan gelisah jika anak didiknya ada yang tidak lulus ujian.

Beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru, yaitu; minimnya guru di SD Negeri Penataan yang mempunyai gelar setrta 1 (S1) pendidikan agama Islam, serta kesulitan dalam menghadapi adanya individu siswa, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik⁶⁰. Dan kurangnya tenaga diberbagai sektor misalnya dalam bidang kurikulum dan ekstrakurikuler.

B. Upaya-upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Problem pembelajaran PAI merupakan tantangan bagi SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, terutama kepala sekolah, guru

⁵⁹ Hasil Interview dengan Guru PAI Bpk. Supar Tgl 20 Juni 2008

⁶⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, , 1970), hal. 137

agama, serta guru-guru yang bersangkutan dengan pelajaran tersebut, dimana problem tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar tidak menghambat pelaksanaan proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problem Yang Datangnya Dari Anak Didik.

Anak didik merupakan kesatuan dari individu yang tak sama latar belakangnya, baik dari segi intelegensi, ilmu pengetahuan maupun latar belakang kehidupannya. Beragam kondisi anak didik yang seperti ini kesulitan dalam menyampaikan atau menyajikan, sebab dari keseluruhan anak didik kadang ada yang tidak paham dan kadang ada yang pahami dengan materi yang disampaikan guru PAI tersebut.

Sebagaimana data yang kami peroleh dari wawancara dengan guru PAI, bahwa ” problem yang terjadi terhadap anak didik adalah kurangnya minat anak didik terhadap materi PAI, dimana minat anak didik masih cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pelajaran umum, dilain pihak sulitnya menangkap materi keagamaan ini disebabkan sebagian dari mereka ada yang telah menguasai materi keagamaan dari sekolah diniyah dan sebagian lagi ada yang tidak mengenyam pendidikan diniyah.

. Dari beberapa problem diatas maka upaya yang dilakukan guru PAI antara lain:

- a. Guru agama selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik supaya lebih memahami atau mengetahui betapa pentingnya pengetahuan agama bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan sosialisasi, masukan dan nasehat terhadap orang tua anak didik agar selalu memberikan motivasi, dan bimbingan pada anaknya tentang ajaran agama.
- c. Terhadap problem kesulitan pemahaman materi upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan cara memberikan pengayaan bagi anak didik yang sudah lebih memahami tentang keagamaan serta mengefektifkan kerja kelompok agar dapat bekerja sama antara anak didik yang lebih paham dan siswa yang kurang memahami terhadap materi⁶¹.

2. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problem Yang Datangnya Dari Kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat. Namun disamping anak, maka kurikulum yang berfungsi sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi fungsi kurikulum adalah sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan.

Kurikulum di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan masih mengalami beberapa masalah diantaranya adalah penggunaan

^{61 61} Hasil Interview dengan Guru PAI Bpk. Supar Tgl 19 Juni 2008

dua kurikulum secara bersamaan , serta sulitnya mencari buku yang sesuai dengan kurikulum 1994, sehingga dalam perubahan dan percampuran kurikulum ini akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI, serta jam pertemuan bagi mata pelajaran PAI yang masih minim, karena dalam materi PAI sangat dibutuhkan jam pertemuan yang banyak, mengingat materi itu luas dan siswa butuh pemahaman dan praktek yang mendalam.

Dan untuk mengatasi problem dari kurikulum tersebut perlu adanya tindakan terpadu untuk menelaah kembali paket kurikulum yang ada beserta segala aspeknya baik organisasi, isi bahan, strategi, media dan sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi problem-problem kurikulum diatas yaitu:

- a. Memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler
- b. Berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran disekolah.
- c. Bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar selalu memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi PAI⁶²

Adapun untuk kegiatan Ekstrakurikuler, disini oleh guru PAI dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan anak didik terhadap materi-materi PAI yang belum dipahaminya dan juga untuk kegiatan praktek keagamaan.

⁶² Hasil Interview dengan Guru PAI Bpk. Supar Tgl 20 Juni 2008

3. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problem Yang Datangnya Dari Segi

Alat atau Sarana Prasarana

Kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak terlepas dari memadainya fasilitas yang ada sebab lengkapnya fasilitas atau media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman anak didik. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang dipergunakan disekolah akan makin menunjang kelancaran pendidikan agama Islam dan sebaliknya semakin sedikit sarana yang dimiliki dan jarang dipergunakan, maka hal ini akan menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kasiram dan Akhmad Mudlor dalam bukunya *kapita selekta pendidikan*, bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik bila tersedia fasilitas yang memadai, fasilitas ini meliputi gedung sekolah, buku-buku bacaan, peralatan serta fasilitas-fasilitas lain yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah⁶³.

untuk mengatasi problem-problem alat atau sarana prasarana diatas maka upaya yang dilakukan sekolah yaitu:

- a. Terus mengoptimalkan dari kekurangan buku-buku atau fasilitas yang ada.
- b. Serta terus berusaha mengajukan permohonan bantuan terhadap instansi-instansi pemerintah serta instansi-instansi yang lain demi kelengkapan dan kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama⁶⁴.

Demikian analisis hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh dari SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan yang

⁶³ Kasiram dan Akhmad Mudlor, *Kapita Selektu Pendidikan*, Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Malang, 1988 hlm: 23

⁶⁴ Hasil Interview dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Rahayu Tgl 18 Juni 2008

dijadikan obyek penelitian, berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI. Namun perlu diingat bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi hal tersebut diatas dapat terwujud apabila ada kerja sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak yang peduli dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di lembaga yang bersangkutan

4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problem Yang Datangnya Dari Pendidik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah pendidikan baik yang bersifat umum maupun keagamaan.
- b. Tidak bosan-bosannya terus memperbanyak membaca literatur buku-buku keagamaan untuk menambah wawasan tentang keagamaan.
- c. Terus melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi agar dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya dalam bidang keagamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan analisis data yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagaimana berikut.

1. Bahwa problem-problem yang dihadapi oleh SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan yaitu:

- a. Problem anak didik: Dimana minat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih kurang dari apa yang diharapkan, bila dibandingkan dengan minat mereka terhadap materi umum lainnya, Dilain pihak problem yang terdapat pada anak didik adalah sulitnya menangkap materi keagamaan ini disebabkan sebagian dari mereka ada yang telah menguasai materi keagamaan dari sekolah diniyah dan sebagian lagi ada yang tidak mengenyam pendidikan diniyah.
- b. Problem alat atau sarana prasarana pendidikan: Minimnya alat dan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Penataan 014 juga menjadi kendala dalam kelancaran proses belajar mengajar khususny dalam materi pendidikan Agama Islam. Problem yang dirasakan SD Negeri penataan 014 dalam hal ini adalah, tidak adanya alat peraga Agama, komputer, televisi, serta kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai degan materi pelajaran Agama.

- c. Problem kurikulum: Permasalahan dari segi kurikulum di SD Negeri Penataan 014 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan adalah penggunaan dua kurikulum secara bersamaan , serta sulitnya mencari buku yang sesuai dengan kurikulum 1994, sehingga dalam perubahan dan percampuran kurikulum ini akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI.
 - d. Problem Pendidik : Beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru, yaitu; minimnya guru di SD Negeri Penataan yang mempunyai gelar setrta 1 (S1) pendidikan agama Islam, serta kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik⁶⁵. Dan kurangnya tenaga diberbagai sektor misalnya dalam bidang kurikulum dan ekstrakurikuler.
2. Upaya-Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problem-Problem yang terjadi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Pasuruan
- 1). Dari problem anak didik: Upaya yang dilakukan sekolah dan guru agama dalam mengatasi problem anak didik yaitu:
 - a. Guru agama selalu memeberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik supaya lebih memahami atau mengetahui betapa pentingnya pengetahuan agama bagi kehidupan sehari-hari.
 - b. Memberikan sosialisasi, masukan dan nasehat terhadap orang tua anak didik agar selalu memberikan motivasi, dan bimbingan pada anaknya tentang pentingnya pelajaran agama.

⁶⁵ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, , 1970), hal. 137

- c. Terhadap problem kesulitan pemahaman materi upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan cara memberikan pengayaan bagi anak didik yang sudah lebih memahami tentang keagamaan serta mengefektifkan kerja kelompok agar dapat bekerja sama antara anak didik yang lebih paham dan siswa yang kurang memahami terhadap materi .
- 2). Problem kurikulum: Upaya yang dilakukan sekolah dan guru agama dalam mengatasi problem kurikulum yaitu:
- a. Memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler
 - b. Berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran disekolah.
 - c. Bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi PAI
- 3). Problem alat atau sarana prasarana pendidikan: Upaya yang dilakukan sekolah dan guru agama dalam mengatasi Problem alat atau sarana prasarana pendidikan yaitu:
- a. Terus mengoptimalkan dari kekurangan buku-buku atau fasilitas yang ada,
 - b. Serta terus berusaha mengajukan permohonan bantuan terhadap instansi-instansi pemerintah serta instansi-instansi yang lain demi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama.

4). Problem Pendidik : Upaya yang dilakukan sekolah dan guru agama dalam mengatasi Problem pendidik yaitu:

- a. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah pendidikan baik yang bersifat umum maupun keagamaan.
- b. Tidak bosan-bosannya terus memperbanyak membaca literatur buku-buku keagamaan untuk menambah wawasan tentang keagamaan.
- c. Terus melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi agar dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya dalam bidang keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri penataan 014 Winongan Pasuruan. Maka saran yang mungkin bisa kami berikan untuk dijadikan sebagai pertimbangan ataupun masukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah khususnya, agar kedepan terus mengupayakan untuk terus dapat membenahi dan memperbaiki serta melengkapi terhadap berbagai kekurangan yang ada di sekolah baik dari segi fasilitas, alat atau sarana prasarana yang dapat memudahkan proses pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi GPAI ataupun guru lainnya khususnya yang terkait dengan materi keagamaan untuk terus meningkatkan mutunya serta mempunyai kreatifitas yang tinggi dan kreasi-kreasi atau metode yang baru agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

3. Dalam hal kurikulum, dari kami agar berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah,
4. Dan terakhir yang paling penting saran dari penulis adalah adanya kerja sama yang baik dengan sesama guru ataupun dengan wali murid di sekolah, serta menjalin kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1986.
- Alipandie Imansjah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, , 1970
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daradjat Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya: Mahkota, , 1990
- Jalaluddin, Said Umar *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Kasiram dan Mudlor Akhmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Malang, 1988.
- Mantra Bagoes Ida *Filsafat Penelitian dan Metode penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Moleong J Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar ,Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* , Surabaya: Citra Media , 1996
- Muhaimin, MA dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Muhaimin MA, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004.
- Muhaimin MA dan Mujib Abd, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tregenda Karya, 1993

- Mulyasa. E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta 1994
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Trasiato, 1996
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1999
- Purwanto M. Ngalim. MP, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2000
- Soemanto Wasty dan Soetopo Hendyat, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Surya Muhammad Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1991
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2005
- Sutiah, M.Pd., *Buku Ajar teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang 2003
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Unbihati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993